

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa itu merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Jika terjadi hambatan perkembangan maka akan mudah untuk dilakukan intervensi sehingga tercapai kedewasaan yang sempurna. Masa Anak Usia Dini atau masa kanak-kanak sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. *The Golden Age* ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak. Apabila masa itu dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.<sup>1</sup>

Sesuai firman Allah Swt dalam QS. Al Isra ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Yang artinya:

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

---

<sup>1</sup> Uce, Loeziana. The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2017, 1.2: 77-92.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia memiliki potensi, kemampuan, dan kecenderungan yang berbeda-beda sesuai dengan bakat yang dimilikinya.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, khususnya dalam kegiatan di kelas sentra, dimana guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai aktivitas bermain. Melalui pijakan awal main, guru dapat mengenali minat, kemampuan, dan karakteristik masing-masing anak sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan anak.

Dalam membangun motivasi belajar pada anak usia dini keberadaan guru sangat diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam mendukung tumbuh kembang anak pada aspek motivasinya, seperti menciptakan lingkungan belajar dengan mendesain suasana belajar sesuai yang diinginkan oleh anak dan memilih metode pengajaran yang cocok. Berangkat dari tuntutan profesi tersebut guru diharuskan untuk memperkaya akan wawasan agar dapat memaksimalkan proses pengajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang diberikan guru sangatlah bermacam-macam salah satunya pembelajaran yang dapat membentuk pengetahuan awal anak, juga pengalaman langsung tentang alam sekitar secara sistematis. Anak perlu diberikan penjelasan yang rinci untuk menggali pemahaman melalui penjelasan yang diperolehnya secara langsung. Proses pembelajaran yang berpusat kepada

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.179

<sup>3</sup> Indrawati, et al. Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK PGRI Ibadurrahman Mande Kota Bima. *Generasi Emas*, 2024, 7.2: 86-97.

guru ini mampu membuat anak berpikir lebih jauh. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pemahaman secara luas dan mendalam dapat melatih anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu dengan cara memberikan mereka informasi yang sesuai fakta dan konkret. Yang mana ini dapat meningkatkan kemampuan yang lebih menekankan pada hal yang dapat diterima oleh akal, yakni mengaitkan fakta yang dulu dengan fakta yang baru ditemukan dalam setiap informasinya.<sup>4</sup>

Guru profesional juga harus memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Seorang guru sekolah profesional harus mampu memimpin pendidikan secara terus menerus, mengelola ilmu yang diperoleh di berbagai bidang pendidikan agar guru dapat meningkatkan pengetahuannya. Guru dituntut lebih inovatif dalam proses pembelajaran karena wawasan guru menjadi kunci keberhasilan suatu proses belajar. Pengetahuan yang dimiliki guru dalam pengajaran adalah hal yang sangat krusial dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran

---

<sup>4</sup> Ana Andriani, T. S. Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2019 165

<sup>5</sup> Saerang, Hetwi Marselina, et al. Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 9.1: 65-75.7.

dan tahap perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Tidak dapat disangkal bahwa pemerintah sebagai institusi penyelenggara negara mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Realitanya, kualitas guru PAUD yang profesional akan menentukan terhadap perkembangan anak usia dini. Memahami bagaimana posisi pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mendalami yang dapat dikatakan *golden age*.

Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi dalam membentuk perkembangan anak, baik secara berpikir, sosial, maupun emosional yaitu dengan cara belajar melalui bermain, karena anak lebih mudah memahami sesuatu jika belajar dengan cara yang menyenangkan dan penataan lingkungan main yang benar.<sup>6</sup> Penataan lingkungan main merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran anak usia dini. Lingkungan belajar yang ditata dengan baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, sekaligus mendorong anak untuk aktif bereksplorasi dan terlibat dalam kegiatan bermain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan main tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas, tetapi juga sebagai sarana belajar yang secara tidak langsung memengaruhi proses dan hasil pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam tahapan ini, ada yang disebut pijakan awal bermain, yaitu rangkaian awal sebelum anak mulai bermain. Pada beberapa sekolah anak usia

---

<sup>6</sup> Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan* 09, no. 01 (2016).

<sup>7</sup> dr. Retno Soendari, drg. Wismiarti. 2014. *Sentra Bahan Alam*. Pustaka Al-Falah.

dini di wilayah lokal, khususnya di Banjarmasin, terdapat beberapa sekolah yang menerapkan metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor – faktor tersebut di salah satu sekolah di Banjarmasin, yaitu PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yang mana disana memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap dinamika kegiatan pembelajaran dan pengelolaan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang sekolah dan kondisi belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin, ditemukan bahwa guru telah melakukan penataan lingkungan main melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu berupa Pijakan Awal Main, Pijakan Saat Main, dan Pijakan Setelah Main. Dari ketiga tahapan tersebut, bagian yang paling menarik perhatian peneliti adalah tahapan pijakan awal main, karena pada tahap ini guru memegang peranan penting dalam membangun kesiapan belajar anak sebelum kegiatan inti dimulai.

Pada pelaksanaan pijakan awal main, guru menyiapkan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan bagi anak. Guru mengawali kegiatan dengan mengajak anak duduk melingkar, berdoa bersama, serta melakukan percakapan ringan untuk membangun fokus dan semangat belajar anak. Setelah itu, guru mulai memperkenalkan tema dan kegiatan main yang akan dilakukan pada hari tersebut. Guru juga menjelaskan aturan bermain, alat dan bahan yang

digunakan, serta memberikan contoh sederhana terkait kegiatan yang akan dilakukan anak disentra.

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pijakan awal main tidak hanya berfungsi sebagai pembuka kegiatan, tetapi juga menjadi tahap penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, minat, dan kesiapan anak untuk bermain sambil belajar. Dengan mengidentifikasi pijakan awal main yang diberikan guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang dapat mendukung guru PAUD di Indonesia.

Dari observasi yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang **"Pijakan Awal Main : Fondasi Penting Dalam Pembelajaran PAUD yang Inovatif"**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pijakan Sebelum Main**

Pijakan sebelum main adalah aturan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum anak bermain. Pijakan sebelum main merupakan bagian dari kegiatan di kelas<sup>8</sup> guru menjelaskan tentang alat dan bahan main, nama permainan dan fungsi main juga cara bermain. Jadi dapat disimpulkan pijakan awal main di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yaitu pada saat guru menginformasikan pada anak, alat -alat apa saja yang akan

---

<sup>8</sup> Werdiningsih, W. (2002). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 210.

dimainkan. Biasanya kegiatan ini menjadi prinsip dasar pada pembelajaran Sentra. Sentra sendiri merupakan suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak. Melalui kegiatan bermain tersebut guru mengalirkan materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk *lesson plan*. Rangkaian kegiatan itu harus saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar harian.<sup>9</sup>

## 2. Fondasi

Fondasi berarti dasar atau prinsip yang menjadi landasan bagi sesuatu agar bisa berkembang dengan kokoh dan berkelanjutan. Fondasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai dasar utama yang menjadi penopang berlangsungnya proses pembelajaran anak usia dini di PAUD Terpadu Islam Sabilah Muhtadin Banjarmasin. Fondasi tersebut tercermin melalui upaya guru dalam membangun kesiapan belajar anak sebelum kegiatan inti dilaksanakan, seperti menyiapkan suasana belajar yang nyaman, mengenalkan aturan dan kegiatan, memberikan arahan, motivasi, serta stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keberadaan fondasi yang kuat membantu anak lebih siap secara mental, emosional, sosial, dan kognitif sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, tertib, dan bermakna.

## 3. Pembelajaran PAUD

Menurut pandangan Piaget intelegensi anak merupakan proses pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak berusia 0-4 tahun. Tujuannya adalah

---

<sup>9</sup>dr. Retno Soendari, drg. Wismiarti. 2014. *Sentra Bahan Alam*. Pustaka Al-Falah.

mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan karakter anak sejak dini yang mana dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlihat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak.

#### 4. Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.<sup>10</sup> Anak usia dini yang peneliti teliti saat ini yaitu anak TK A (4-5 tahun) dan TK B (5-6 tahun)

#### 5. Inovatif

Berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menerapkan ide-ide baru yang kreatif, unik, dan bermanfaat. Seseorang atau sesuatu yang inovatif biasanya membawa perubahan positif, peningkatan, atau solusi baru dalam berbagai bidang. Dalam penelitian ini, inovatif dimaknai sebagai proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pembelajaran inovatif ditunjukkan melalui penerapan sistem sentra yang berpusat pada anak, penggunaan kegiatan bermain sebagai media belajar, serta pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

---

<sup>10</sup> Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), h. 194.

## 6. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan pemerintah yang bertempat di Jalan jendral Sudirman No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan selatan. Lembaga PAUD ini sudah terakreditasi A. Sekolah ini melayani *Toodler* (1-3 Tahun), KB (3-4 Tahun), TK A (4-5 Tahun), TK B (5-6 Tahun). Adapun alasan peneliti meneliti ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran atau cara yang digunakan guru dalam memberikan penjelasan pembelajaran dan pemahaman anak terhadap pembelajaran tersebut.

Dari beberapa definisi istilah yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa **“Pijakan Awal Main : Fondasi Penting Dalam Pembelajaran PAUD yang Inovatif”** adalah langkah guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pijakan awal main di lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pijakan awal main sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui konsep pijakan awal main di lembaga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif
2. Mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan pijakan awal main sebagai fondasi penting dalam pembelajaran PAUD yang Inovatif

#### **E. Signifikansi penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan masukan dan kontribusi konseptual terhadap peningkatan pemahaman dalam lingkup pembelajaran khususnya di lingkungan PAUD.
  - b. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis guna mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi sarana pustaka tentang peningkatan pemahaman dalam lingkup pembelajaran khususnya di lingkungan PAUD

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, merumuskan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak prasekolah secara optimal.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan penjelasan kepada anak usia dini.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu pada artikel yang berjudul “Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis *Edutainment* dalam Pembelajaran di PAUD”, oleh Nurdin, di PGPAUD Universitas Terbuka pada tahun 2021. Di dalam artikelnya ia mengatakan bahwa belajar dengan *edutainment* anak lebih mudah memahami pelajaran jika dikemas dengan hiburan dan permainan. Belum ada penelitian khusus tentang pijakan awal bermain dalam pembelajaran PAUD, serta banyak penelitian membahas bermain sebagai metode belajar, tapi tidak secara khusus mengkaji peran pijakan awal bermain dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian ini berbicara tentang aturan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum anak bermain. Yang

---

<sup>11</sup> Nurdin, “Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis *Edutainment* dalam Pembelajaran di PAUD,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 Mei 2021, 56–67, <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.32>.

mana guru menjelaskan tentang alat dan bahan main, nama permainan dan fungsi main juga cara bermain.

2. Penelitian terdahulu pada artikel yang berjudul “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif”, oleh I Made Hartawan, di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Singaraja pada tahun 2022. Artikel ini membahas tentang pembentukan karakter anak yakni bermain bisa menjadi cara untuk mengajarkan nilai-nilai baik sejak dini. Oleh karenanya, penelitian yang tengah dikaji oleh penulis ini dapat memperdalam bagaimana pijakan awal main ini bisa mendukung penguatan karakter anak sejak dini.<sup>12</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang inovatif.
3. Penelitian terdahulu pada artikel yang berjudul “Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini”, oleh Annur Isnaini, Lisna Julianti, dan Nova Miranda, di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Bengkalis pada tahun 2024. Artikel ini membahas tentang Metode pembelajaran inovatif, yang mana menggunakan cara seperti bermain peran dan eksplorasi untuk melatih kreativitas anak. Dengan berdasarkan penelitian ini, maka penulis sadar belum banyak penelitian yang menghubungkan pijakan awal bermain

---

<sup>12</sup> I Made Hartawan, “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2 Juli 2022): 93–98, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.

dengan metode pengajaran yang lebih luas, kebanyakan penelitian hanya fokus pada strategi bermain.<sup>13</sup>

4. Penelitian terdahulu pada artikel yang berjudul “Inovasi dan Tujuan Pembelajaran di PAUD: Implementasi Kurikulum Anak Usia Dini dengan Pendekatan Montessori”, oleh Auliya Nabilah Salwa, Haike Syehri Anjani, Ananda Reyva Nabilla dkk, di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2024. Penelitian ini membahas implementasi kurikulum Montessori sebagai inovasi dalam pembelajaran PAUD, yang menekankan pembelajaran berbasis kebebasan anak dan pengembangan potensi secara menyeluruh.<sup>14</sup>
5. Penelitian terdahulu pada artikel yang berjudul “Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba’ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi”, oleh Yennizer N. dan Hikmah M. dosen Program Studi PIAUD, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, pada tahun 2020. Artikel ini memuat tentang implementasi pijakan lingkungan main dalam pembelajaran sentra persiapan, menunjukkan bahwa penataan lingkungan main yang baik akan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Annur Isnaini, Lisna Julianti, dan Nova Miranda, “Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024).

<sup>14</sup> Auliya Nabilah Salwa dkk., “Inovasi dan Tujuan Pembelajaran di PAUD: Implementasi Kurikulum Anak Usia Dini dengan Pendekatan Montessori,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024).

<sup>15</sup> Yennizer N dan Hikmah M, “Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba’ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi,” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (November 2020), <https://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.11365>.

Penelitian ini yang sangat dekat dengan penelitian penulis karena membahas pijakan dalam bermain di lingkungan PAUD. Penelitian tersebut lebih berfokus pada lingkungan fisik, sedangkan penelitian oleh penulis mengembangkan aspek pijakan awal dalam pendekatan pembelajaran di PAUD secara jelas.

Dari hasil penelusuran ini, penulis menemukan adanya *contextual gap* seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada setiap poin di atas. Karena pada umumnya banyak penelitian yang membahas metode bermain dalam PAUD, namun belum ada yang secara khusus meneliti pijakan awal bermain sebagai dasar utama dalam pembelajaran inovatif PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengisi kekosongan tersebut dengan melihat bagaimana bagaimana pijakan awal bermain bisa menjadi dasar penting dalam pembelajaran PAUD yang inovatif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. Bab dua kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Bab tiga metodologi penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab empat laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab lima penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.